

## Edukasi Perubahan Perilaku Masyarakat Dalam Pencegahan Penularan Covid-19 Kota Depok

Susilawati<sup>1</sup>, Achmad Nur Rapiec<sup>2</sup>, Farida Susantina<sup>3</sup>, Dalias<sup>4</sup>, Romaulina Sipayung<sup>5</sup>,  
Dian Tirtana<sup>6</sup>

<sup>1</sup>STIKES Raflesia, <sup>2,3</sup>STKIP Arrahmaniyah, <sup>4</sup>STT Nurul Fikri, <sup>5</sup>STIKES Pelita Ilmu, <sup>6</sup>STIE Fajar  
Email : susi280570@gmail.com

### Abstrak

Pandemi COVID-19 masih menjadi permasalahan dunia tidak terkecuali Indonesia. Kasus yang semakin meningkat dan penyebaran virus COVID-19 masih terus terjadi. Peningkatan kasus perlu ditekan dengan menahan penyebaran kasus COVID-19. Upaya pencegahan penularan COVID-19 dilakukan dengan penerapan protokol kesehatan. Perilaku patuh protokol kesehatan COVID-19 belum menjadi kesadaran bagi sebagian masyarakat maka perlu ada duta edukasi perubahan perilaku yaitu mahasiswa perlu diterjunkan untuk membantu Satgas Penanganan COVID-19 agar masyarakat patuh terhadap protokol kesehatan 3M. Tujuan program edukasi perubahan perilaku adalah untuk mensosialisasi patuh protokol kesehatan 3M. Duta perubahan perilaku adalah mahasiswa dari wilayah Kabupaten/Kota yang menjadi sasaran program edukasi perubahan perilaku sehingga mengurangi pergerakan orang atau mobilitas. Pelaksanaan kegiatan dapat dilakukan secara daring dan luring disesuaikan dengan sasaran dan kondisi, difokuskan pada 11 kecamatan di Kota Depok dengan jadwal pelaksanaan dimulai dari bulan Oktober – Desember 2020. Jumlah masyarakat yang telah di edukasi ada 47040 (100%), masyarakat yang berkomitmen 29863 (64%), masyarakat yang menolak ada 8765 (19%) dan masyarakat yang tidak menyatakan berkomitmen dan menolak (abstain) sebanyak 8412 (17%). Kendala kegiatan yaitu penolakan masyarakat, ketidakpedulian masyarakat, kurangnya masker dan alat pendukung kegiatan, koordinasi dan komunikasi antar ketua tim belum sepenuhnya berjalan baik sehingga terdapat kendala berupa penentuan titik dan sebaran duta, Saran kegiatan yaitu pembaharuan program meliputi, manajerialisasi konsep dan sistematis kegiatan, upaya pembaharuan edukasi kepada masyarakat yang lebih komunikatif dan lebih fleksibel di lapangan dan mengedepankan upaya yang kongkrit agar indikator keberhasilan dapat tercapai dan terlaksana dengan baik.

**Kata kunci** : edukasi, perubahan perilaku, pencegahan, penularan, COVID-19

### Abstract

The COVID-19 pandemic is still a global problem, including Indonesia. Cases are increasing and the spread of the COVID-19 virus is still happening. The increase in cases needs to be suppressed by containing the spread of COVID-19 cases. Efforts to prevent the spread of COVID-19 are carried out by implementing health protocols. Obedience to the COVID-19 health protocol has not become an awareness for some people, so there needs to be an educational ambassador for behavioral change, namely students need to be deployed to help the COVID-19 Handling Task Force so that people obey the 3M health protocol. The purpose of the behavior change education program is to promote compliance with 3M health protocols. Behavior change ambassadors are students from the Regency/City area who are the target of a behavior change education program so as to reduce the movement of people or mobility. The implementation of activities can

be carried out online and offline according to targets and conditions, focused on 11 sub-districts in DepokCity with an implementation schedule starting from October - December 2020. The number of people who have been educated are 47040 (100%), committed communities 29863 ( 64%), there were 8765 (19%) people who refused and 8412 (17%). Activity constraints, namely community rejection, community indifference, lack of masks and supporting equipment for activities, coordination and communication between team leaders have not fully worked out so that there are obstacles in the form of determining the point and distribution of ambassadors. Suggestions for activities include program renewal, concept management and systematic activities, efforts renewal of education to the community that is more communicative and more flexible in the field and puts forward concrete efforts so that indicators of success can be achieved and implemented properly.

**Keywords** : education, behavior change, prevention, transmission, COVID-19

### PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 masih menjadi permasalahan dunia tidak terkecuali Indonesia. Kasus pertama di Indonesia ditemukan 2 kasus positif COVID-19 pada tanggal 2 Maret 2020 [1] hingga bulan Agustus 2020 kasus positif mencapai sebanyak 176.208 orang dan September 2020 kasus positif sebanyak 288.420 orang [2]. Jumlah kasus yang semakin bertambah dan penyebaran virus COVID-19 masih terus terjadi. Penyebaran yang cepat dan jumlah kasus yang meningkat secara eksponensial mengakibatkan berbagai dampak yang berat bagi kehidupan [3]. Permasalahan COVID-19 yaitu ada 10 Provinsi dan 53 Kabupaten/Kota dengan tingkat penyebaran virus tertinggi. Adapun 10 provinsi tersebut adalah Sumatera Utara, Aceh, Daerah Khusus Ibukota Jakarta, Jawa Barat, Jawa Timur, Jawa Tengah, Bali, Papua, Kalimantan Selatan, dan Sulawesi Selatan. Tanggal 15 Oktober 2022 COVID-19 sudah mengakibatkan 1.077.799 kematian di dunia, 11.935 kematian di Indonesia, termasuk berdasarkan data IDI, 130 dokter dan 93 perawat gugur [12]. Kondisi ini perlu diantisipasi, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan berupaya ikut andil dalam penanganan COVID-19 sehingga permasalahan penyebaran COVID-19 ini dapat melandai dengan melakukan sosialisasi dan edukasi pencegahan dan pengendalian penyebaran COVID-19 [4] melalui program edukasi perubahan perilaku kepada masyarakat oleh mahasiswa sebagai duta perubahan perilaku, diharapkan dapat merubah perilaku dan mindset 17 % dari total 270 juta penduduk Indonesia atau sekitar 45.9 juta masyarakat yang masih percaya dan sangat yakin tidak akan terpapar COVID-19. Duta perubahan perilaku terjun ke masyarakat dan mengajak masyarakat melakukan 3M yaitu menggunakan masker, mencuci tangan dengan sabun, dan menjaga jarak dengan strategi intervensi perilaku [12]. Peran masyarakat dalam memutus mata rantai penularan COVID-19 sangat krusial, upaya masyarakat menahan penularan baru dengan cara mengurangi pergerakan orang dan mengurangi interaksi dan menghindari berkumpulnya orang [5, 6]. Masyarakat diharapkan dapat beraktivitas dengan kebiasaan baru tersebut. Pencegahan dan pengendalian COVID-19 yang mendesak dilakukan adalah perilaku melaksanakan 3M yaitu memakai masker, menjaga jarak dan

menghindari kerumunan, serta mencuci tangan pakai sabun secara konsisten [7]. Upaya ini adalah upaya terbaik untuk memutus mata rantai penularan. Edukasi perilaku 3 M sebagai ujung tombak pengendalian COVID-19. Pemutusan penularan ini dilakukan dengan edukasi dan promosi kesehatan, dengan menerapkan hidup sehat, menjaga kebersihan, dan *physical distancing*[8]. Partisipasi seluruh lapisan masyarakat untuk melakukan perubahan perilaku sangat penting agar dapat menyudahi pandemi ini.

Edukasi perubahan perilaku masyarakat mengenai pencegahan penularan berkontribusi terhadap peningkatan pengetahuan dan perilaku terhadap pencegahan penyakit COVID-19 [9]. Dari beberapa penelitian diketahui kepatuhan masyarakat dalam penerapan protokol kesehatan masih belum yang sesuai dengan harapan [10]. Oleh karena itu perlu dilakukan edukasi perubahan perilaku oleh duta perubahan perilaku yaitu mahasiswa. Mahasiswa sebagai insan akademisi ditantang untuk menggunakan ilmu dan pemikirannya untuk mengedukasi masyarakat agar dapat mampu mencegah penularan COVID-19. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (Ditjen Dikti) Kemendikbud meluncurkan Program Duta Edukasi Perubahan Perilaku, adalah salah satu bentuk program berkelanjutan dari Relawan COVID-19 (RECON) dan KKN Tematik dimana mahasiswa sebagai agen perubahan dan generasi solutif. Mahasiswa sebagai duta edukasi memiliki amanah yang besar untuk menggerakkan perubahan perilaku hidup sehat. Duta Konsep perubahan perilaku bertagline “ingat pesan ibu”, karena ibu orang terdekat di setiap kehidupan individu yang selalu didengarkan nasihatnya, dan program edukasi ini dilaksanakan selama 21 hari dan dilakukan secara konsisten maka diharapkan pada hari 22 sudah menjadi kebiasaan baru. Program edukasi ini merupakan upaya preventif dan promotif adalah mencegah penyebaran COVID-19 lebih baik daripada mengobati yang akan menghabiskan biaya yang tidak sedikit [12].

Tujuan kegiatan edukasi perubahan perilaku meningkatkan jumlah masyarakat yang patuh protokol kesehatan terutama 3M. Teknologi yang digunakan adalah edukasi *person to person*, memberikan edukasi kepada masyarakat melalui komunikasi yang efektif.

Indikator keberhasilan program edukasi perubahan perilaku yaitu peningkatan jumlah masyarakat patuh pada protokol kesehatan, menurunnya kasus penularan COVID-19 di daerah sasaran (satgas daerah), perubahan status zonasi risiko penularan COVID-19, dan duta edukasi mampu mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah [11].

Sasaran program ini masyarakat di lingkungan tempat tinggal duta perubahan perilaku termasuk kelompok lansia, orang dengan komorbid, ibu hamil, anak usia dibawah 9 tahun, disabilitas, penderita COVID-19 dan keluarga, dan masyarakat kurang mampu. Sasaran kedua program edukasi perubahan perilaku yaitu teman mahasiswa, pengajar, murid sekolah dan

keluarga. Sasaran ketiga adalah masyarakat lingkungan duta. Sasaran keempat lembaga pendidikan dan lingkungan RT, RW, Kelurahan/Desa [11].

### **METODE**

Program edukasi perubahan perilaku dilakukan oleh duta mahasiswa dengan bimbingan dosen pembimbing lapangan. Setiap Kabupaten/Kota mengutus 75 mahasiswa yang terbagi ke dalam 5 tim. Satu tim terdiri dari 15 mahasiswa dan dibimbing satu pendamping lapangan. Proses Pelaksanaan edukasi dimulai dengan identifikasi masalah, menyusun kegiatan kreatif dengan sistem 20 hari di lapangan dan 5 hari evaluasi mulai Oktober-Desember 2020. Mahasiswa duta perubahan perilaku berasal dari lingkungan sasaran program sehingga tidak terjadi mobilitas manusia.

Tugas duta yaitu memetakan masalah kepatuhan protokol kesehatan, melakukan survei identifikasi kebutuhan masyarakat, membuat pemecahan masalah yang ditemui sesuai dengan keilmuan duta[11]. Nilai-nilai yang diusung dalam pelaksanaan kegiatan edukasi perubahan perilaku didasari dengan nilai kemanusiaan, semangat solidaritas, jiwa gotong royong, dan semangat kebangsaan. Mahasiswa tetap menjaga kesehatan diri sehingga tidak menimbulkan sumber penularan baru. Duta proaktif menjalin komunikasi dengan sesama mahasiswa, DPL, perwakilan perguruan tinggi, para pakar, tokoh masyarakat, tokoh agama dan organisasi perangkat daerah terkait pelaksanaan kegiatan di lapangan. Duta melaksanakan monitoring dan evaluasi dipandu oleh Perguruan Tinggi dan DPL secara berkala. Monitoring yang dilaksanakan melalui laporan pekanan dan bulanan melalui aplikasi BCL yang disiapkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Edukasi perubahan perilaku mengutamakan sasaran dilakukan secara berkesinambungan. Pelaksanaan edukasi perubahan perilaku difokuskan pada 11 kecamatan di Kota Depok. Terbagi antara duta 75 dan 300 mahasiswa dengan dibagi menjadi 6 kelompok gelombang antara lain :

- a. Kelompok duta 75 STIKES Pelita Ilmu 10 Mahasiswa
- b. Kelompok duta 75 STKIP Arrahmaniyah 15 Mahasiswa
- c. Kelompok duta 75 STIKES Raflesia 20 Mahasiswa
- d. Kelompok duta 75 STIE Fajar 12 Mahasiswa
- e. Kelompok duta 75 STT Nurul Fikri 5 Mahasiswa

f. Kelompok duta 300 dengan 198 Mahasiswa tersebar di Kota Depok

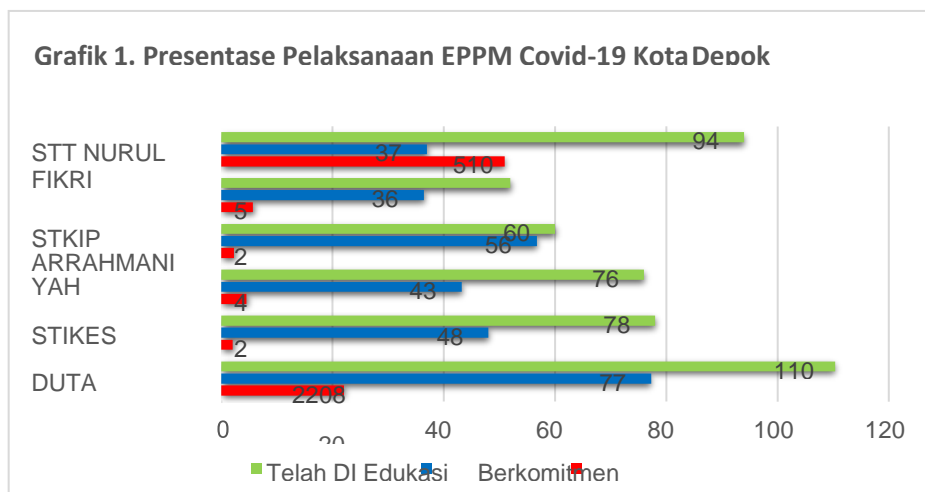
**1. Pelaksanaan Kegiatan**

**Tabel 1 Pelaksnaan Kegiatan Program Edukasi Perubahan Perilaku**

No	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan
1	Edukasi Bulan Oktober	21-30 Oktober 2020
2	Monitoring dan Evaluasi Bulan Oktober	26-30 Oktober 2020
3	Edukasi Bulan November	04-23 November 2020
4	Monitoring dan Evaluasi Bulan November	21-30 November 2020
5	Edukasi Bulan Desember	02-21 Desember 2020
6	Monitoring dan Evaluasi Bulan Desember	22-31 Desember 2020

**2. Lingkup Penugasan**

Lingkup penugasan duta tersebar di masing-masing wilayah lingkungan rumah duta masing- masing, dengan mengedepankan lingkungan keluarga, RT/RW dan melakukan kerjasama mitra dengan komunitas, kelurahan dan tokoh masyarakat.



Gambar 1. Grafik Presentase Pelaksanaan EPPM Covid Kota Depok

**3. Presentase Pelaksanaan Kegiatan**

Berdasarkan data diatas, Duta 75 STT Nurul Fikri telah mengedukasi sebanyak 9700 masyarakat, Masyarakat yang berkomitmen sebanyak 3700, dan masyarakat yang menolak

## Jurnal Pelayanan dan Pengabdian Masyarakat (PAMAS)

sebanyak 5100 masyarakat. Duta 75 STIE Fajar telah mengedukasi sebanyak 5200 masyarakat, Masyarakat yang berkomitmen sebanyak 3640, dan masyarakat yang menolak sebanyak 570 masyarakat. Duta 75 STKIP Arrahmaniyah telah mengedukasi sebanyak 6000 masyarakat, Masyarakat yang berkomitmen sebanyak 5675, dan masyarakat yang menolak sebanyak 230 masyarakat. Duta 75 STIKES Raflesia telah mengedukasi sebanyak 7600 masyarakat, Masyarakat yang berkomitmen sebanyak 4320, dan masyarakat yang menolak sebanyak 450 masyarakat. Duta 75 STIKES Pelita Ilmu telah mengedukasi sebanyak 7800 masyarakat, Masyarakat yang berkomitmen sebanyak 4200, dan masyarakat yang menolak sebanyak 207 masyarakat. Dan Duta 300 Kota Depok telah mengedukasi sebanyak 11040 masyarakat, Masyarakat yang berkomitmen sebanyak 7728 dan masyarakat yang menolak sebanyak 2208 masyarakat. Seluruh jumlah masyarakat yang telah di edukasi adalah 47040, masyarakat yang berkomitmen adalah 29863, masyarakat yang menolak adalah 8765 dan Masyarakat yang tidak menyatakan berkomitmen dan menolak (abstain) adalah 8412.



Gambar 2. Edukasi Perubahan Perilaku 3 M di TK Anida (6 November 2020)



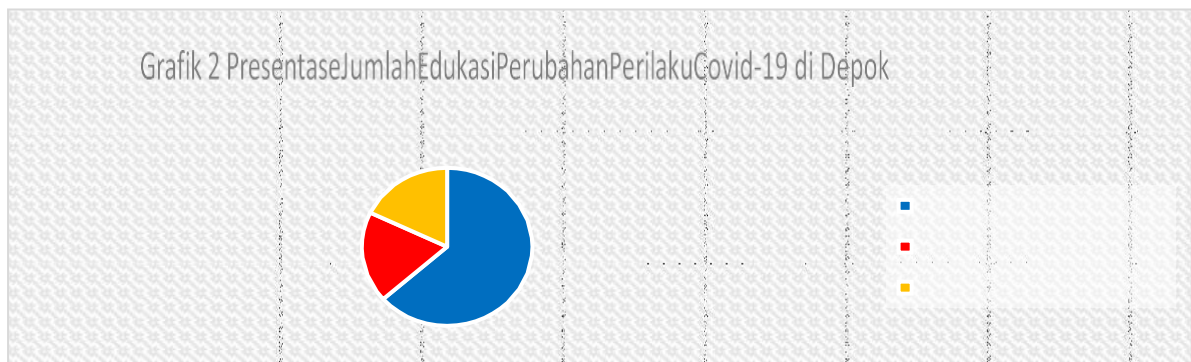
Gambar 3. Edukasi kepada pedagang sayur (Sabtu, & November 2021)



Gambar 4. Pembekalan Motivasi, Monitoring dan Evaluasi (Rabu 2 Desember 2020)



Gambar 5. Monitoring, evaluasi dan aksi gabungan Edukasi 3 M



Dari sebanyak masyarakat yang telah di edukasi 47040 (100%), sebanyak 29863 (64%) masyarakat berkomitmen, sebanyak 8765 (19%) masyarakat menolak, dan sebanyak 8412 (17%) masyarakat abstain.



#### **4. Masalah dan Kendala Lapangan**

Temuan masalah dan kendala di lapangan dialami oleh duta dan telah diidentifikasi sebagai berikut penggunaan aplikasi BLC terkendala masalah Login dan NIK tidak terdaftar, sebanyak 85% duta dapat melakukan login, dan sebanyak 15% duta tidak dapat melakukan login karena NIK tidak terdaftar, solusi yang dilakukan adalah mengkomunikasikan kepada satgas pusat atas kendala ini dan melakukan login secara berkala oleh duta tiap harinya. Kendala kedua duta yang melakukan pelaporan terkendala dengan server yang tidak dapat upload, aplikasi forcedclose dan gangguan secara signal. Solusi yang diupayakan adalah *uninstal* ulang, *refresh* dan hapus *chace*, diketahui sebanyak 13 orang duta 75 tidak dapat melakukan login, aplikasi *forced close* dan perangkat *ios*. Kendala ketiga pada kegiatan pelaksanaan dalam aksi edukasi di lapangan, terdapat beberapa kendala berupa, banyaknya penolakan terhadap masyarakat, peran duta terhadap masyarakat tidak diindahkan, kurangnya masker dan alat pendukung kegiatan, Koordinasi dan komunikasi antar ketua tim belum sepenuhnya komunikatif, sehingga terdapat kendala berupa penentuan titik dan sebaran duta, Duta mahasiswa merasakan perubahan yang signifikan oleh masyarakat, dengan mulai kendornya dan mulai acuhnya dalam menerapkan 3M, kesulitan ini yg membuat banyak masalah yang terjadi dilapangan, seperti masyarakat sudah bosan dan acuh terhadap penerapan 3M ini.

#### **5. Solusi Yang Dilakukan**

Solusi yang dilakukan dalam pelaksanaan dilakukan dengan upaya-upaya yang inovatif dan kreatif dari temuan masalah dan kendala di lapangan, antara lain mengidentifikasi upaya dan mengatur pola dari kegiatan agar sesuai diterima oleh masyarakat, dokumentasi dibuat secara manual menggunakan dokumen, dan berkoordinasi secara penuh terkait kendala proses login, terus menjalin komunikasi antara ketua tim dan membuka sesi diskusi interaktif, sehingga dapat menemukan solusi dan pemecahan masalah tiap duta di masing-masing kampus, memenejerisasi kembali waktu waktu yang diperlukan duta dalam melaksanakan gerak dan giat oleh ketua tim masing-masing dan mengolah jadwal agar kegiatan tetap berjalan secara kondusif dan bertanggungjawab, duta mahasiswa disarankan selalu mencoba login di beberapa hari tertentu kedepan, secara berkala. Dan ini berhasil, presentase duta yang login dihitung mencapai 85% berhasil login, hingga akhir November 2020. Upaya yang dilakukan edukasi perubahan erilaku membuat alat peraga yg semakin inovatif, melakukan pendekatan secara persuasif dan meningkatkan peran salam, sapa dan sopan kepada masyarakat yang hendak di edukasi, kendala ini sudah di follow up ke bagian satgas pusat per tanggal 22 Desember 2020, tetapi belum

ada tindak lanjut dan upaya yang dilakukan adalah mengumpulkan dokumentasi secara terpisah dan membuat pelaporan manual dengan dokumen, dan apabila aplikasi sudah bisa digunakan duta dapat melaporkan kegiatannya secara berurutan sesuai dengan jumlah hari pada gagal upload.

Pelaksanaan edukasi perubahan perilaku masyarakat mendorong percepatan perubahan perilaku masyarakat dalam mencegah penyebaran COVID-19 hal ini sesuai dengan penelitian Rahmatina (2020) yaitu terjadi peningkatan jumlah responden yang mencuci tangan dan menggunakan masker saat bepergian di masa pandemi setelah dilakukannya edukasi kesehatan [13]. Hal ini sesuai pula dengan penelitian Zulfa (2020) terdapat perubahan perilaku yang positif dan peningkatan pengetahuan yang signifikan pada partisipan dalam upaya pencegahan penyebaran COVID-19 melalui edukasi [13, 14].

Program pengabdian yang diinisiasi Kementerian Pendidikan dan Budaya berkerjasama dengan mahasiswa dan dosen dapat mengurangi kepanikan masyarakat dalam perkembangan buruk pandemi COVID-19 hal ini sesuai dengan penelitian Istiatin (2021) melalui program Pengabdian Masyarakat melalui sosialisasi dan edukasi diharapkan masyarakat dapat menekan kepanikan masyarakat terhadap penyebaran virus COVID-19, sehingga peningkatan pemahaman masyarakat mengenai COVID-19, terbentuk strategi gerakan mencegah dan mengantisipasi penyebaran COVID-19 di daerah setempat, dan media edukasi dapat menjadi panduan masyarakat dalam menghadapi penyebaran virus corona, serta masyarakat terus berupaya menerapkan protokol kesehatan [15].

Program edukasi perubahan perilaku yang dilaksanakan mahasiswa menyasar keluarga sehingga perubahan perilaku keluarga khususnya dengan lansia supaya dapat mencegah penyebaran COVID-19 pada lansia hal ini sesuai dengan penelitian Pramudaningsih (2021) edukasi pada keluarga dengan lansia akan mengurangi penyebaran COVID-19 pada lansia [16]. Program duta EPPM COVID-19 diharapkan meningkatkan tingkat pengetahuan masyarakat dalam pencegahan COVID-19 hal ini sesuai dengan penelitian Budiart (2021) bahwa edukasi kesehatan tentang COVID-19 efektif dalam meningkatkan tingkat pengetahuan masyarakat dalam pencegahan COVID-19 [17] sekaligus meningkatkan kesadaran akan penyebaran COVID-19 [18]. Pada program ini masyarakat merasa diperhatikan walau ada yang kurang merespon arahan duta hal ini sesuai dengan penelitian Silitingo (2021) evaluasi proses program edukasi perubahan perilaku baik dari respon masyarakat yang berterima kasih atas teguran maupun edukasi dan evaluasi jangka panjang belum bisa diukur karena proses hanya pada satu waktu tertentu saja [19].

### KESIMPULAN

Program edukasi perubahan perilaku mendorong percepatan perubahan perilaku masyarakat agar patuh 3M sehingga dapat memutus rantai penularan COVID-19. Duta EPPM COVID-19 Kota Depok dibagi menjadi duta 75 dan duta 300, dengan jumlah mahasiswa duta 75 sebanyak 63 mahasiswa sedangkan duta 300 sebanyak 198 mahasiswa, dengan total duta sebanyak 261 mahasiswa sebagai duta EPPM Covid-19 di Kota Depok. Jadwal pelaksanaan dimulai dari bulan Oktober – Desember 2020, dengan rincian, Duta 75 sebanyak 50 Hari, dan duta 300 sebanyak 30 Hari pelaksanaan kegiatan, dan 30 hari monitoring dan evaluasi. Lingkup penugasan duta tersebar di masing-masing wilayah lingkungan rumah duta masing-masing, dengan mengedepankan lingkungan keluarga, RT/RW dan melakukan kerjasama mitra dengan komunitas, kelurahan dan tokoh masyarakat. Seluruh jumlah masyarakat yang telah di edukasi adalah 47040 (100%), masyarakat yang berkomitmen adalah 29863 (64%), masyarakat yang menolak adalah 8765 (19%) dan Masyarakat yang tidak menyatakan berkomitmen dan menolak (abstain) adalah 8412 (17%).

Kendala dan masalah dilapangan selalu dilakukan dan diupayakan mengidentifikasi sebagai bahan acuan solusi agar inovatif dan kreatif, aplikasi harus disesuaikan dengan jumlah duta yang mengedukasi, apabila duta terkendala dengan login dan daftar dapat dibuatkan alternatif lain yaitu pembuatan laporan di dokumen *word* dan *gform*, semangat dan aksi duta terus dilakukan pasca kegiatan ini, dengan membiasakan duta bahwa edukasi ini adalah kebiasaan duta untuk menekan angka penularan COVID-19 di kota Depok. Duta selalu siap apabila dinilai harus melanjutkan program ini kedepannya dengan perbaikan-perbaikan yg terstruktur dan terarah sesuai dengan pedoman dan panduan yang berlaku.

Kegiatan ini perlu dilakukan kajian dan riset ulang dalam pelaksanaan program ini dengan adanya pembaharuan program yang baru tetapi tidak mengubah konsep program saat ini, pembaharuan program meliputi, manajerial konsep dan sistematis kegiatan, upaya pembaharuan edukasi kepada masyarakat yang lebih komunikatif dan lebih fleksibel di lapangan dan mengedepankan upaya yang kongkrit agar indikator keberhasilan dapat tercapai dan terlaksana dengan baik.

### DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Pradana, A. A. Casman, & Nur'aini.(2020). Pengaruh Kebijakan Social Distancing Pada Wabah Covid-19 Terhadap Kelompok Rentan Di Indonesia. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia*, 9.1:34-39.
- [2]. covid19.co.id. (2020). peta sebaran covid. website: <https://covid19.go.id/peta-sebaran-covid19>

- [3]. Yunus, N. R., & Rezki, A. (2020). Kebijakan Pemberlakuan Lock Down Sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Virus Covid-19. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(3). <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i3.15083>
- [4]. Gunawan et al. Perilaku dan Promosi Kesehatan: Indonesian Journal of Health Promotion and Behavior. 2021; 3(1): 47-57 DOI: 10.47034/ppk.v3i1.4553
- [5]. Kementerian Kesehatan, Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Coronavirus Disesase (Covid-19) revisi ke V. 2020.
- [6]. Buana, D.(2020). Analisis Perilaku Masyarakat Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Virus Corona(COVID-19) dan Kiat Menjaga Kesejahteraan Jiwa. *Jurnal social dan budaya syar-i*, 7(3),1-14.
- [7]. Izazi, Farizah, dan Astrid Kusuma. 2020. "Hasil Responden Pengetahuan Masyarakat Terhadap Cara Pengolahan Temulawak (Curcuma Xanthorrhiza) dan Kencur (Kaemferia galanga) Sebagai Peningkatan Imunitas Selama COVID-19 dengan Menggunakan Kedekatan Konsep Program Leximancer." *Journal of Pharmacy and Science* 5(2):93–97.
- [8]. Anshari, Wahyuni, 2020, Edukasi Virtual Terkait Perubahan Perilaku Dalam Masa Pandemi COVID-19, Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Islam Malang, 7 Desember 2020 ISBN: 978-602-462-579-5
- [9]. Wang, M., Han, X., Fang, H., Xu, C., Lin, X., Xia, S., ..... Tao, H. (2018). Impact of health education on knowledge and ehaviors toward infectious diseases among students in Gansu Province, China. *BioMed Research International*. doi:10.1155/2018/6397340
- [10]. Niruri, Rasmaya. 2021. Perilaku Masyarakat dalam Pelaksanaan Protokol Kesehatan sebagai Upaya Pencegahan Covid-19 di Punggawan, Banjarsari Surakarta. *Pharmacon: Jurnal Farmasi Indonesia*. Vol 18, No.1, (2021). e-ISSN 2685-5062
- [11]. Kementerian Pendidikan & Kebudayaan. (2020) Panduan Duta Mahasiswa Perubahan Perilaku.Satgas COVID-19.
- [12]. <https://dikti.kemdikbud.go.id/kabar-dikti/kabar/ditjen-dikti-adakan-pembekalan-duta-edukasi-perubahan-perilaku/>
- [13]. Rahmatina, L. A., & Erawati, M. (2020). Evaluasi program edukasi dengan video dan poster terhadap perilaku masyarakat dalam menghadapi Covid-19 (preliminary study). *Holistic Nursing and Health Science*, 3(1), 9-16.
- [14]. Zulfa, F., & Kusuma, H. (2020). Upaya program balai edukasi corona berbasis media komunikasi dalam pencegahan penyebaran Covid-19. *Jurnal Abdimas Kesehatan Perintis*, 2(1), 17-24.
- [15]. Istiatin, I., Marwati, F. S., & Yani, B. A. (2021). Sosialisasi dan Edukasi Program Penanganan dan Pencegahan Penyebaran Covid-19 guna meredam kepanikan sosial di wilayah desa Gentan.

*BUDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 260-269.

- [16]. Pramudaningsih, I. N., & Pujiati, E. (2021). Edukasi Melalui Media Booklet Terhadap Perilaku Pencegahan Penyebaran Covid-19 Pada Keluarga Dengan Lansia. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama*, 10(3), 254-264.
- [17]. Budiarti, A., Arini, D., Hastuti, P., Ernawati, D., Fatimawati, I., Faridah, F., & Dewinta, D. (2021). Edukasi Kesehatan Pencegahan Covid-19 Dalam Perubahan Pengetahuan Masyarakat Kalipucabean Sidoarjo. *E-Amal: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 213-218.
- [18]. Eriyani, T., Shalahuddin, I., & Rosidin, U. (2021). Edukasi 3M dalam meningkatkan self-awareness terhadap penyebaran Covid-19 di SMKN 4 Garut. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 98.
- [19]. Silitonga, E., Saragih, F. L., & Oktavia, Y. T. (2021). Sosialisasi Penerapan 3M Dalam Upaya Pencegahan Penularan COVID-19 Pada Masyarakat Kota Medan. *Jurnal Abdimas Mutiara*, 2(1), 120-127.